

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas sebagai organisasi intensitas pengetahuan dalam pencapaian sebuah tujuan keunggulan, maka perlu adanya tantangan penting bagi universitas adalah meningkatkan permintaan dengan memastikan keunggulan dan kualitas. Sebuah budaya keunggulan harus diciptakan oleh universitas, agar terciptanya karakteristik dari universitas itu sendiri. Alasan mengapa Malaysia menjadi tujuan kebanyakan orang Indonesia untuk mengemban sebuah pendidikan dikarenakan Malaysia merupakan negara yang memiliki kedekatan geografis terhadap Indonesia, adanya perkembangan teknologi dan pergaulan internasional, serta pendidikan Malaysia dapat diterima di seluruh dunia sehingga kesempatan untuk berkarir di belahan dunia manapun senantiasa terbuka. Modal intelektual kini sudah mulai disadari merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan dan kesuksesan sebuah organisasi. IC memiliki banyak faktor yang mendorong dalam sebuah organisasi yang berorientasi profit maupun nonprofit contohnya seperti Universitas Meilanti (2013). Sebagai organisasi yang terutama dibiayai oleh dana publik, universitas juga dihadapkan dengan peningkatan permintaan oleh pemilik dan warga untuk transparansi mengenai penggunaan dana tersebut. Panggilan ini untuk akuntabilitas publik mensyaratkan pengungkapan tentang hasil - hasil sosial dan ekonomi dari universitas.

Universitas merupakan tempat menciptakan dan menyebar luaskan sebuah ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui suatu penelitian, lalu hasilnya dipublikasikan dan digabungkan menjadi pengetahuan eksplisit Leitner (2002). Hal ini disebabkan oleh adanya fakta bahwa universitas memiliki tujuan utama dalam produksi dan penyebaran pengetahuan Sánchez et al. (2006). Meskipun faktanya input dan output utama yang dihasilkan oleh universitas pada dasarnya tidak berwujud, tetapi instrument dalam mengelola dan mengukurpun terbatas Cañibano and Sánchez (2004). Modal intelektual memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat Hartati (2014) serta dalam kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Di Indonesia *intellectual capital*, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 (revisi 2000) mengenai *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud memiliki arti aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Penelitian yang dilakukan Córcoles (2013) membuktikan bahwa pentingnya Perguruan Tinggi Spanyol untuk memberikan informasi mengenai modal intelektual mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan stakeholders. Sedangkan dalam penelitian Sadaliaa et al. (2015) menyatakan bahwa Seorang dosen harus memahami modal intelektual untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Penelitian Ulum et al. (2016) membuktikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara universitas di Indonesia dan Malaysia. Tidak

adanya perbedaan pengungkapan disebabkan karena jumlah pengungkapan intellectual capital universitas di Indonesia dan Malaysia yang relatif sama namun, perbedaannya adalah dalam cara penyajian item yang diungkapkan.

4ICU adalah website peranking perguruan tinggi dengan standar internasional yang telah diakui sebagai acuan untuk ranking perguruan tinggi seluruh dunia, tidak jarang saat ini universitas juga menyertakan hasil peringkat dari website peranking ini untuk sarana penunjang promosi dari universitas. Lembaga 4ICU menurut Anhar (2013) merupakan direktori pemeringkatan universitas dunia yang penilaiannya berdasar kepada kepopuleran situs yang dimiliki oleh sekitar 11.000 universitas di seluruh dunia yang telah terakreditasi dan tersebar dalam 200 negara. 4ICU mendata universitas dengan situs terpopuler. Artinya, universitas dinilai populer jika situsnya terindeks search engine dan mudah dicari. 4ICU mengeluarkan peringkat 2 kali dalam satu tahun yaitu di bulan Januari dan Juli.

Adapun metode pemeringkatan yang digunakan oleh 4ICU berdasarkan pada algoritma yang melibatkan empat non bias webometrics independen yang diekstraksi dari tiga search engine berbeda yaitu Google Page Rank, Alexa Global Rank, dan Majestic SEO (Referring Subnets dan Trust Flow). 4ICU memiliki kebijakan khusus dalam melaksanakan penilaian pada universitas di seluruh dunia. Kebijakan tersebut dilakukan mengingat yang dinilai oleh 4ICU adalah kepopuleran alamat situs resmi milik perguruan tinggi, sehingga 4ICU tidak memberitahukan cara penilaian yang dilakukannya guna menghindari kecurangan yang dilakukan webmaster universitas dalam meningkatkan peringkat masing-

masing universitas. Pemeringkatan 4ICU juga merupakan bentuk *benchmarking* untuk media online. 4ICU lebih menitikberatkan pada jumlah pengunjung yang mengakses website, serta tautan dari situs lain. Banyaknya pengunjung memang belum tentu identik dengan mutu konten dari website. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa teknik-teknik SEO sering diterapkan oleh para pengelola website universitas agar website ramah terhadap mesin pencari, dengan sasaran akhirnya website banyak dikunjungi, bahkan ada yang berusaha menitip link atau blog walking agar bisa meningkatkan potensi kunjungan ke website.

Universitas di Indonesia yang masuk dalam 4ICU 2018 terdapat 50 universitas, sedangkan universitas di Malaysia terdapat 44 universitas. Proses penilaian 4ICU 2018 menggunakan algoritma yang menghitung data terkait *website* masing – masing universitas. Penelitian ini merupakan komparasi pengungkapan *intellectual capital* (IC) antara universitas terbaik Indonesia dan universitas terbaik Malaysia menurut 4ICU 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang praktik pengungkapan modal intelektual universitas: studi komparasi antara universitas terbaik Indonesia dan Malaysia menurut 4ICU 2018. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Universitas: Studi Komparasi Antara Universitas Terbaik Indonesia Dan Malaysia (Studi Pada Universitas Terbaik Indonesia Dan Malaysia Menurut 4ICU 2018)”**.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh ulum (2016) yang menguji Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi Antara Universitas Di Indonesia Dan Malaysia dalam penelitian tersebut tidak adanya perbedaan dalam pengungkapan *intellectual capital*. Dengan sampel 5 universitas terbaik Indonesia dan Malaysia menurut webometrics survey 2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Objek kajian penelitian yang digunakan yaitu menurut International Colleges & Universities (4ICU) 2018.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 universitas terbaik Indonesia dan Malaysia menurut 4ICU 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perbedaan antara praktik pengungkapan modal intelektual pada universitas terbaik Indonesia dengan Malaysia menurut 4ICU 2018?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah praktik pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* (IC) pada website universitas di Indonesia dan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

a. Aspek teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai praktik pengungkapan modal intelektual pada universitas terbaik di Indonesia dan Malaysia menurut 4ICU 2018.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Aspek praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai praktik pengungkapan modal intelektual pada universitas terbaik di Indonesia dan Malaysia menurut 4ICU 2018.

